



Murhum : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini

e-ISSN: 2723-6390, hal. 652-664

Vol. 5, No. 2, Desember 2024

DOI: 10.37985/murhum.v5i2.942

Pengaruh Metode Bercerita Bermedia *Pop-Up Book* terhadap Keterampilan Berbicara dan Keterampilan Kognitif Anak *Speech Delay*

Susijanti Kusumawati¹, Rachma Hasibuan², dan Pamuji³

^{1,2,3} Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas Negeri Surabaya

ABSTRAK. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh metode bercerita bermedia *pop-up book* terhadap keterampilan berbicara dan keterampilan kognitif anak *speech delay* usia 4-5 tahun. Penelitian ini dilaksanakan dengan pendekatan kuantitatif memakai metode quasi eksperimen nonequivalent control group design, kelompok eksperimen dan kelompok kontrol keterampilan berbicara dan keterampilan kognitif yang diukur melalui pretest dan posttest. Pengumpulan data menggunakan teknik observasi keterampilan berbicara dan keterampilan kognitif dengan alat pedoman berupa lembar observasi. Data dianalisis dengan uji Mann-Whitney test menggunakan SPSS versi 21. Hasil menunjukkan posttest kelompok eksperimen dan kontrol pada keterampilan berbicara tidak ada perbedaan signifikan dengan $0,983 > 0,05 =$ maka H_0 diterima. Selanjutnya hasil uji normalitas keterampilan kognitif di atas menunjukkan nilai signifikansi (Sig.) dari pretest kelas eksperimen (0,217), posttest kelas eksperimen (0,125), dan pretest kelas kontrol (0,257) $> 0,05$. Artinya, data tersebut terdistribusi normal. Namun, nilai signifikansi (Sig.) dari posttest kelas kontrol (0,039) menunjukkan $< 0,05$. Artinya, data posttest kelas kontrol tidak terdistribusi normal. Oleh karena itu, uji beda posttest antara kelas eksperimen dan kontrol menggunakan uji non parametrik untuk membandingkan dua sampel independen yaitu Mann-Whitney Test. Hasilnya yaitu bercerita dengan media *pop-up book* tidak berpengaruh pada keterampilan berbicara anak namun hanya berpengaruh pada keterampilan kognitifnya.

Kata Kunci : Metode Bercerita; Keterampilan Berbicara; Keterampilan Kognitif

ABSTRACT. This study aims to determine the effect of the *pop-up book* media storytelling method on speaking skills and cognitive skills of children with *speech delay* aged 4-5 years. This study was conducted with a quantitative approach using a quasi-experimental nonequivalent control group design method, the experimental group and the control group of speaking skills and cognitive skills were measured through pretest and posttest. Data collection used observation techniques for speaking skills and cognitive skills with a guideline in the form of an observation sheet. Data were analyzed using the Mann-Whitney test using SPSS version 21. The results showed that the posttest of the experimental and control groups in speaking skills had no significant difference with $0.983 > 0.05 =$ then H_0 was accepted. Furthermore, the results of the cognitive skills normality test above showed the significance value (Sig.) of the experimental class pretest (0.217), the experimental class posttest (0.125), and the control class pretest (0.257) > 0.05 . This means that the data is normally distributed. However, the significance value (Sig.) of the control class posttest (0.039) showed < 0.05 . This means that the posttest data of the control class are not normally distributed. Therefore, the posttest difference test between the experimental and control classes uses a non-parametric test to compare two independent samples, namely the Mann-Whitney Test. The result is that storytelling with *pop-up book* media does not affect children's speaking skills but only affects their cognitive skills.

Keyword : Storytelling Method; Speaking Skills; Cognitive Skills

Copyright (c) 2024 Susijanti Kusumawati dkk.

✉ Corresponding author : Susijanti Kusumawati

Email Address : susi.janti80@gmail.com

Received 29 Juli 2024, Accepted 31 Agustus 2024, Published 31 Agustus 2024

PENDAHULUAN

Anak usia dini merupakan individu yang berbeda, unik dan memiliki karakteristik tersendiri sesuai dengan tahapan usianya. Masa usia dini (0-6 tahun) merupakan masa keemasan (*golden age*), yang pada masa ini stimulasi seluruh aspek perkembangan berperan penting untuk tugas perkembangan selanjutnya. Perlu disadari bahwa masa-masa awal kehidupan anak merupakan masa terpenting dalam rentang kehidupan seseorang anak. Pada masa ini pertumbuhan otak sedang mengalami perkembangan yang sangat pesat. Guru merupakan pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur formal, non-formal dan informal. Guru adalah salah satu diantara faktor pendidikan yang memiliki peranan yang paling strategis, sebab gurulah sebetulnya yang paling menentukan di dalam terjadinya proses belajar mengajar [1]. Perkembangan bahasa berhubungan dengan perkembangan kognitif. Hal ini dapat dilihat dari kemampuan bahasa anak usia dini. Berdasarkan fase perkembangan kognitif, anak tersebut berada dalam fase praoperasional. Fungsi simbolis untuk berkembang pesat. Fungsi simbolis berkaitan dengan kemampuan anak untuk membayangkan tentang suatu benda atau objek lainnya. Bahasa adalah salah satu aspek perkembangan yang harus dikembangkan pada anak usia dini 4-5 tahun karena bahasa merupakan media komunikasi anak agar dapat menjadi bagian dari kelompok sosialnya. Menurut Meliawati bahwa bahasa dapat berbentuk gambar, lisan, tulisan, isyarat. Kemampuan berbahasa meliputi kemampuan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis [2]. Perkembangan kemampuan berbahasa anak nantinya juga akan mempermudah kita dalam mengenali emosi anak.

Dalam jurnal berjudul “Dampak Penerapan Bermain dengan Media Gambar Seri Dalam Mengembangkan Keterampilan Berbicara dan Penguasaan Kosakata Anak Usia Dini” dituliskan bahwa keterampilan berbicara adalah kemampuan penting untuk berinteraksi dan berkomunikasi dengan lingkungan, memiliki kosakata yang luas membantu anak-anak berbicara lancar. Tidak adanya model yang dapat ditiru oleh anak, kurangnya keinginan anak untuk berbicara, dan kurangnya kesempatan untuk berbicara adalah beberapa faktor yang dianggap dapat mempengaruhi perkembangan bahasa anak [3]. Ini merupakan kondisi anak dimana keterampilan bicarannya secara signifikan lebih rendah dibandingkan anak lain seusianya, hal ini biasa disebut *speech delay*. Anak yang mengalami *speech delay* juga tergolong dalam gangguan pada ekspresi bahasa, misalnya kesulitan menyampaikan pikiran dalam bentuk kalimat yang baik, kesulitan menyusun kata yang baik, atau kesulitan menyusun elemen cerita secara runtut.

Agar kegiatan anak usia dini di kelas menarik guru biasanya menggunakan alat peraga. Peraga yang biasa dipakai guru salah satunya yaitu menggunakan *pop-up book*. Dimana *pop-up book* ini merupakan buku tiga dimensi dan memiliki ilustrasi yang bergerak saat halamannya di buka. Buku ini dirancang untuk menyampaikan informasi atau materi kepada anak-anak dengan cara menarik guna mempermudah anak menggambarkan cerita [4]. Dewanti menyatakan media *pop up book* dapat mengembangkan kreativitas dan memudahkan menangkap makna melalui perwakilan

gambar yang menarik, selain itu pop up book juga memunculkan keinginan untuk membaca [5].

Perkembangan kognitif anak-anak didefinisikan oleh Piaget sebagai kemampuan mereka untuk beradaptasi dan memahami dunia luar [6]. Teori kognitif yang dikembangkan oleh Piaget membagi perkembangan kognitif dalam empat tahapan; sensorimotor, pra-operasional, operasional kongkrit dan operasional formal. Anak usia dini berada pada rentang usia (18 bulan-6 tahun) dimana dalam usia ini dalam tahapan kognitif Piaget berada pada tahapan pra-operasional dimana tahap di mana anak mulai menggunakan lambang-lambang/symbol-symbols [7]. Pada usia ini 2-7 tahun (praoperasional), anak-anak mengenal dan belajar sesuatu dengan benda konkret, mereka dapat melihat, memegang, meraba dan berimajinasi tentang benda-benda tersebut. Tahap pra-operasional adalah tingkat dimana dengan mudah memeriksa langkah berikutnya, ini adalah tampilan operasi yang dipilih.

Untuk meningkatkan keterampilan berbicara dan keterampilan kognitif anak, metode bercerita yang banyak digunakan di PAUD adalah salah satu strategi pembelajaran yang dapat memberikan pengalaman belajar bagi anak usia dini. Agar mencapai tujuan pendidik untuk anak usia dini, cerita yang dibawa untuk anak-anak harus menarik dan mengundang perhatian. Pendidik membutuhkan media untuk mendukung metode bercerita ini, dan *pop-up book* adalah salah satunya. Keterlambatan berbicara sering terjadi pada AUD, dengan tingkat 5-15% [8], dengan tingkat tertinggi 8-33% di beberapa kota besar di Indonesia (Jakarta, Bandung, Bali, Surabaya). Ada kemungkinan bahwa *speech delay* pada anak 5-15% terjadi pada AUD pada masa PAUD, ini disebabkan oleh kurangnya stimulasi dan interaksi dari orang tua untuk mengajak anak berbicara, juga kurangnya pengetahuan orang tua tentang apa yang harus dilakukan ketika anak mengalami *speech delay* [9]. Mostofa mengemukakan dalam sejumlah kasus, gangguan bahasa menghambat pemahaman anak dalam belajar di sekolah di kemudian hari [10].

Penelitian terkait penggunaan media pop up book ini telah banyak dilakukan Rosalina bahwa media buku Pop Up Alphabet telah layak untuk digunakan sebagai pembelajaran di Taman Kanak-Kanak [11]. Penelitian Muskania juga menyimpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran tematik yang dapat dilaksanakan berbasis multikultural dengan media pop up book karena di usia sekolah dasar perlu penanaman nilai-nilai toleransi dan saling menghargai terhadap perbedaan [12]. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh metode bercerita bermedia pop-up book terhadap keterampilan berbicara dan keterampilan kognitif anak *speech delay* usia 4-5 tahun.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan peneliti di TK Al-Muttaqin Kabupaten Sidoarjo, peneliti menemukan bahwa guru telah menggunakan berbagai teknik seperti bernyanyi, tanya jawab, bermain peran, tetapi masih ada beberapa anak yang keterampilan berbicaranya belum berkembang dengan baik. Peneliti menemukan bahwa ada masalah khusus dengan keterampilan berbicara. Peneliti menemukan masalah ini ketika mengajukan pertanyaan tentang keterampilan berbicara anak-anak tersebut.

METODE

Penelitian tentang pengaruh metode bercerita menggunakan media *pop-up book* terhadap keterampilan berbicara anak ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain *nonrandomized control group*, dengan jenis *pretest posttest control group design* yang membagi partisipan penelitian menjadi dua kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Sasaran penelitian ini adalah anak kelompok A di TK Al-Muttaqin Sidoarjo sejumlah 30 anak. Variabel independen pada penelitian ini adalah metode bercerita menggunakan *pop-up book*, sedangkan keterampilan berbicara dan keterampilan kognitif merupakan variabel dependen. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu observasi. Jenis observasi yang digunakan adalah observasi non-partisipan, dimana peneliti tidak ikut terlibat dalam aktivitas pembelajaran dan hanya memfokuskan pada penilaian anak. Teknik analisis data yang digunakan adalah statistik non parametrik menggunakan untuk membandingkan dua sampel independen yaitu *Mann-Whitney Test*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan dengan 3 tahapan, yakni *pre-test* (sebelum perlakuan), *treatment* (perlakuan), *post-test* (setelah perlakuan). Kegiatan *pre-test* (sebelum perlakuan) dilakukan pada tanggal 15 Juli 2024, kegiatan *treatment* dilakukan sebanyak 3 kali yaitu pada tanggal 15 Juli 2024 dan 18 Juli 2024, sedangkan kegiatan *post-test* (setelah perlakuan) pada tanggal 19 Juli 2024. Pengukuran awal (*pretest*) dilakukan dengan cara setelah anak menyimak cerita kendaraan pertamaku dengan *pop-up book*, anak diberi kesempatan oleh guru untuk bertanya dan menjawab pertanyaan guru. Lalu guru juga mengajak anak untuk bernyanyi dan bermain tepuk tentang kendaraan. Pengambilan data pada *pretest* dilakukan dengan cara mengamati langsung aktivitas anak pada saat kegiatan inti dimulai. Alat penilaian yang digunakan berupa lembar observasi anak. Setelah diperoleh data observasi pengukuran awal (*pretest*), selanjutnya dilakukan pemberian perlakuan (*treatment*) sebanyak dua kali yang merupakan tahap untuk pemberian perlakuan berupa penerapan metode bercerita menggunakan *pop-up book* untuk mengembangkan keterampilan berbicara dan keterampilan kognitif anak kelompok A di TK Al-Muttaqin Sidoarjo.

Kegiatan pada perlakuan pertama diawali dengan baris dan melakukan gerak dan lagu. Sebelum memulai kegiatan anak-anak melakukan kegiatan *circle time* berupa berdoa, absen dan menyanyi sesuai tema. Kemudian guru melakukan tanya jawab dengan anak tentang cerita kendaraan pertamaku sesuai dengan cerita yang akan diterapkan. Setelah tanya jawab guru mulai bercerita tentang kendaraan pertamaku *pop-up book*. Setelah itu, anak-anak diminta maju satu per satu untuk menceritakan kembali cerita yang telah didengar. Durasi bercerita tidak sama pada setiap anak, ada yang ada yang lama dan singkat tergantung kemampuan anak dalam menceritakan kembali. Semakin lama anak bercerita semakin banyak yang diceritakan oleh anak. Durasi anak bercerita paling lama hanya tiga menit pada perlakuan pertama ini, sehingga durasi keseluruhan anak bercerita kurang lebih hanya 45 menit saja.

Prosedur pelaksanaan treatment kedua sama halnya dengan treatment pertama. Perbedaannya terletak pada materi cerita saja, pada treatment kedua ini cerita yang dibawakan adalah kendaraan lainnya dan kegiatan pendamping yaitu melipat bentuk pesawat salah satu kendaraan yang sedang diceritakan. Setelah kegiatan treatment selesai, dilakukan kegiatan *post-test* pada tanggal 19 Juli 2024. Pelaksanaan pengukuran akhir (*posttest*) ini sama dengan pengukuran awal (*pretest*) yang dilakukan dengan cara mengamati langsung aktifitas anak pada saat kegiatan dimulai. Setelah mendengarkan cerita yang judul kendaraan pertama dengan *pop-up book* anak diminta untuk satu persatu menceritakan Kembali isi cerita, menirukan suara kendaraannya, menghitung jumlah rodanya, menyebutkan dimana letak singgahnya serta siapa yang mengemudikannya. Setelah mengetahui data hasil sebelum perlakuan dan sesudah perlakuan peneliti membuat tabel kerja setelah adanya tabel rekapitulasi hasil observasi yang dimaksud untuk mengetahui perbedaan tingkat keterampilan berbicara dan keterampilan kognitif kelompok A di TK Al-Muttaqin Sidoarjo sebelum dan sesudah diberi perlakuan dengan metode bercerita menggunakan *pop-up book*. Hasil tabel kerja keterampilan berbicara dan keterampilan kognitif kelompok A adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Kerja Keterampilan Berbicara Kelompok A

NO SUBYEK PENELITIAN	KELOMPOK EKSPERIMEN	KELOMPOK KONTROL
1	10	8
2	11	11
3	9	9
4	9	8
5	10	9
6	8	8
7	7	8
8	9	9
9	7	8
10	5	6
11	6	6
12	9	9
13	6	6
14	7	7
15	7	6

Tabel 2. Kerja Keterampilan Kognitif Kelompok A

NO SUBYEK PENELITIAN	KELOMPOK EKSPERIMEN	KELOMPOK KONTROL
1	14	8
2	15	13
3	12	9
4	10	8
5	11	7
6	15	12
7	11	9
8	10	6
9	11	9
10	12	8
11	15	15
12	11	9
13	15	7
14	16	13
15	14	10

Hasil deskripsi penilaian keterampilan berbicara anak yang diukur melalui lembar observasi, yaitu dengan mengamati dan berkomunikasi atau wawancara secara lisan pada anak. Instrumen keterampilan berbicara diukur dengan 12 indikator yang dinilai dalam kisi-kisi instrumen. Selanjutnya dilakukanlah uji statistik uji normalitas dan uji hipotesis untuk keterampilan berbicara.

Tabel 3. Uji Normalitas Keterampilan Berbicara

		Tests of Normality					
		Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Kelas	Statistic	Df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Hasil Belajar	Pretest Eksperimen KB	.165	15	.200*	.948	15	.499
	Posttest Eksperimen KB	.174	15	.200*	.962	15	.731
	Pretest Kontrol KB	.175	15	.200*	.942	15	.407
	Posttest Kontrol KB	.185	15	.180	.887	15	.060

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Hasil uji normalitas keterampilan berbicara menunjukkan nilai signifikansi (Sig.) dari pretest kelas eksperimen (0,217), *posttest* kelas eksperimen (0,125), *pretest* kelas kontrol (0,257), dan *posttest* kelas kontrol (0,060) > 0,05. Artinya, data-data tersebut terdistribusi normal. Oleh karena itu, uji beda *posttest* antara kelas eksperimen dan kontrol menggunakan uji parametrik untuk membandingkan dua sampel independen yaitu *Independent Sample T-Test*.

Tabel 4. Independent Sample T-Test (Uji Beda Posttest Eksperimen dan Kontrol)

Group Statistics		N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Posttest Kemampuan Berbicara	Posttest Kelas Eksperimen	15	7.93	1.710	.441
	Posttest Kelas Kontrol	15	7.93	1.486	.384

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	Df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
Posttest Kemampuan Berbicara	Equal variances assumed	.585	.451	.000	28	1.000	.000	.585	-1.198	1.198
	Equal variances not assumed			.000	27.468	1.000	.000	.585	-1.199	1.199

Hasil uji independent *sample t-test* keterampilan berbicara menunjukkan bahwa nilai Asymp. Sig.(2-tailed) sebesar $1.000 > 0,05$, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak. Artinya, tidak ada perbedaan signifikan antara hasil *posttest* kelompok eksperimen dan kontrol pada keterampilan berbicara berdasarkan pengambilan keputusan *Independent Sample T-Test* yaitu; jika nilai Asymp. Sig. (2-tailed) $< 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, dan jika nilai Asymp. Sig. (2-tailed) $> 0,05$, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak.

Tabel 5. Mann-Whitney Test (Uji Beda Posttest Eksperimen dan Kontrol)

Ranks				
	Kelas	N	Mean Rank	Sum of Ranks
Posttest Kemampuan Berbicara	Posttest Eksperimen	15	15.53	233.00
	Posttest Kontrol	15	15.47	232.00
	Total	30		
Test Statistics ^a				
	Posttest Kemampuan Berbicara			
Mann-Whitney U		112.000		
Wilcoxon W		232.000		
Z		-.021		
Asymp. Sig. (2-tailed)		.983		
Exact Sig. [2*(1-tailed Sig.)]		1.000 ^b		
a. Grouping Variable: Kelas				
b. Not corrected for ties.				

Kemudian dilakukan analisis data menggunakan statistik parametrik dengan uji *Mann-Whitney-test* dengan menggunakan aplikasi SPSS 21. Dari hasil analisis menggunakan *independent test*, didapatkan hasil bahwa tidak ada pengaruh signifikan antara hasil *posttest* kelompok eksperimen dan kontrol pada keterampilan berbicara dengan hasil $0,983 > 0,05 =$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak. Hasil deskripsi penilaian keterampilan kognitif anak yang diukur melalui lembar observasi, yaitu dengan mengamati dan berkomunikasi atau wawancara secara lisan pada anak. Instrumen keterampilan kognitif diukur dengan 17 indikator yang dinilai dengan skor rata-rata. Selanjutnya dilakukanlah uji statistik normalitas untuk keterampilan kognitif.

Tabel 6. Uji Normalitas Keterampilan Kognitif

		Tests of Normality					
		Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Kelas	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
r	Pretest Eksperimen KK	.205	15	.088	.923	15	.217
	Posttest Eksperimen KK	.248	15	.013	.908	15	.125
	Pretest Kontrol KK	.170	15	.200*	.928	15	.257
	Posttest Kontrol KK	.203	15	.097	.874	15	.039

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Dari hasil uji normalitas kemampuan kognitif di atas menunjukkan nilai signifikansi (Sig.) dari *pretest* kelas eksperimen (0,217), *posttest* kelas eksperimen (0,125), dan *pretest* kelas kontrol (0,257) > 0,05. Artinya, data-data tersebut terdistribusi normal. Namun, nilai signifikansi (Sig.) dari *posttest* kelas kontrol (0,039) menunjukkan < 0,05. Artinya, data *posttest* kelas kontrol tidak terdistribusi normal. Oleh karena itu, uji beda *posttest* antara kelas eksperimen dan kontrol menggunakan uji non parametrik untuk membandingkan dua sampel independen yaitu *Mann-Whitney Test*. *Mann-Whitney Test* (Uji Beda *Posttest* Eksperimen dan Kontrol).

Tabel 7. Mann-Whitney Test (Uji Beda Posttest Eksperimen dan Kontrol)

		Ranks		
	Kelas	N	Mean Rank	Sum of Ranks
Posttest Kemampuan Kognitif	Posttest Eksperimen	15	10.40	156.00
	Posttest Kontrol	15	20.60	309.00
Total		30		

Test Statistics ^a	
	Posttest Keterampilan Kognitif
Mann-Whitney U	36.000
Wilcoxon W	156.000
Z	-3.193
Asymp. Sig. (2-tailed)	.001
Exact Sig. [2*(1-tailed Sig.)]	.001 ^b

a. Grouping Variable: Kelas

b. Not corrected for ties.

Dari hasil uji *Mann-Whitney Test* di atas menunjukkan bahwa nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,001 < 0,05 maka H0 ditolak dan H1 diterima. Artinya, ada perbedaan signifikan antara hasil *posttest* kelompok eksperimen dan kontrol pada kemampuan

kognitif berdasarkan dasar pengambilan keputusan *Mann-Whitney Test* yaitu; jika nilai Asymp. Sig. (2-tailed) < 0,05, maka H₀ ditolak dan H₁ diterima, dan jika nilai Asymp. Sig. (2-tailed) > 0,05, maka H₀ diterima dan H₁ ditolak. Maka disimpulkan H_a diterima dan H₀ ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa nilai signifikan lebih kecil dibandingkan taraf signifikan. Dalam penelitian ini digunakan nilai taraf signifikan 0,05, yang berarti tingkat kesalahan pada penelitian ini adalah 5%. Sehingga tingkat kebenaran dalam penelitian ini sebesar 95%. Pengambilan keputusan adalah H₀ ditolak dan H_a diterima. Dalam hal ini keterampilan berbicara anak mendukung teori dari Hapsari yang menyatakan bahwa metode bercerita adalah suatu metode yang dapat menambah perbendaharaan kosa kata, melatih merangkai kalimat sesuai dengan tahap perkembangan anak, membantu keterampilan berbicara, serta dapat mengoptimalkan pengelihatian dan pendengaran anak dengan baik [13]. Selanjutnya dalam teori Piaget mengenai kognitif anak usia dini masih pada tahap preoperasional jadi sangat membantu daya imajinasi, rasa ingin tahu yang tinggi, belajar mengenal konsep dasar hitungan dengan menggunakan bahan yang konkret, bisa dilihat, diraba ataupun yang bergerak [14].

Hasil penelitian yang dilakukan peneliti di TK Al-Muttaqin Sidoarjo menemukan bahwa pelaksanaan pembelajaran dengan metode bercerita menggunakan *pop-up book* ini mempunyai kelebihan yaitu selain dapat meningkatkan keterampilan berbicara dan keterampilan kognitif anak metode bercerita juga mampu meningkatkan motivasi belajar anak, karena pembelajaran dengan metode bercerita menggunakan *pop-up book* ini menyenangkan bagi anak. Melalui cerita pada buku "kendaraan pertamaku" anak diajak untuk dapat mengerti isi cerita, memahami isi cerita serta berlatih mengetahui siapa yang mengendarai kendaraan, dimana berhentinya setiap kendaraan, dapat mengenal banyak sedikit, mengenal suara kendaraan, mengetahui macam-macam kendaraan, serta berlatih menulis nama salah satu kendaraan yang ada dalam cerita yang telah disampaikan oleh guru. Hasil penelitian sesuai dengan NAEYC dalam Bredekamp & Copple dan Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak (STPPA) yang ada dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 146 Tahun 2014 tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini [15]. yang menyatakan bahwa anak usia 4-5 tahun dalam perkembangan bahasanya sudah mampu berbicara dalam 4-6 kata dalam satu kalimat dengan menceritakan kembali 4 sampai 5 dalam urutan sebuah cerita. Dari beberapa pendapat di atas melalui metode bercerita menggunakan yang menarik berupa *pop-up book* anak akan merasa senang dan tidak bosan dalam mengikuti kegiatan sehingga anak lebih mudah dalam mengembangkan keterampilan berbicara dan keterampilan kognitif anak kelompok A di TK Al-Muttaqin Sidoarjo. Ditemukan fakta yang menarik ketika penelitian berlangsung dan di dapatkan hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh antara *pop-up book* dan keterampilan berbicara. Hal ini dapat diperkuat dengan pendapat dari Rita keberhasilan dari bercerita yaitu menyampaikan materi sesuai dengan topik yang sudah ditentukan, dan hindari membahas hal yang tidak ada hubungannya dengan topik [16]. Seperti halnya menggunakan bahasa yang tidak sempurna merupakan hal yang dapat menghambat keberhasilan guru dalam menyampaikan cerita, guru diharuskan berlatih berbicara untuk menggunakan bahasa yang baik dan benar. Guru juga harus

memperhatikan intonasi dengan baik agar anak dapat menerima materi cerita dengan baik. Guru harus membuat hubungan komunikasi yang baik dengan anak, agar dapat memahami dan mengontrol diri ketika menghadapi anak dan anak dapat menyimak dengan baik. Guru harus semangat tidak boleh nampak lesu nanti suasana kelas termasuk anak juga lesu. Hal ini harus dihindari dalam menyampaikan materi bercerita di kelas agar tidak menimbulkan kejenuhan bagi anak. Serta situasi dan reaksi dari anak merupakan hal yang harus diperhatikan oleh guru. Apabila guru tidak memperhatikan hal tersebut, maka rasa ingin tahu, rasa simpati anak ketika memperhatikan guru akan berkurang dan dapat menimbulkan kebisingan ruangan.

Hal ini selaras dengan pendapat Dhieni menyatakan bahwa ada sejumlah variabel yang dapat digunakan untuk mengevaluasi keterampilan berbicara seseorang yang mencakup aspek bahasa dan non kebahasaan [17]. Mendukung pendapat dari tokoh di atas yaitu Chomsky perolehan bahasa adalah kodrati dan merupakan proses instingtif yang berlangsung secara konstan dari waktu ke waktu yang mengikuti genetic dan prinsip parameter tata bahasa universal [18]. Anak yang mempelajari bahasa akan memiliki keterampilan bahasa yang baik, dan dengan kondisi seperti itu anak akan lebih mudah menyampaikan suatu keinginan, memberi pendapat, melakukan percakapan atau komunikasi [19]. Menurut Vygotsky, menyatakan bahwa bahasa adalah hal yang penting dalam proses belajar. Menurutnya ada hubungan antara kemampuan bahasa dan kognitif. Setiap individu membutuhkan bahasa menggambarkan dunia dan berinteraksi dengan orang lain [20].

Selanjutnya berkenaan dengan keterampilan kognitif pada anak TK Al-Muttaqin Sidoarjo hasilnya berbeda dengan keterampilan berbicara. Masa anak usia dini sering disebut dengan istilah "*golden age*" atau masa emas. Pada masa ini hampir seluruh potensi anak mengalami masa peka untuk tumbuh dan berkembang secara cepat dan hebat. Perkembangan setiap anak tidak sama karena setiap individu memiliki perkembangan yang berbeda. Hal ini selaras dengan pendapat Hasibuan, makanan yang bergizi dan seimbang serta stimulasi yang intensif sangat dibutuhkan untuk pertumbuhan dan perkembangan [21]. Hariyanti mengungkapkan kemampuan berbahasa ekspresif merupakan kemampuan yang harus dikuasai dengan baik oleh anak, terutama dalam proses perkembangannya, dimana seorang anak menggunakan kemampuan kognitif yang dimilikinya untuk memahami konsep-konsep yang terkandung dalam kalimat yang diucapkan, menyangkut kemampuan anak mengubah konsep-konsep yang ada dalam pikirannya ke dalam simbol-simbol bahasa menurut aturan tata bahasa [22]. Apabila anak diberikan stimulasi secara intensif dari lingkungannya, maka anak akan mampu menjalani tugas perkembangannya dengan baik. Oleh karena itu penelitian ini menggunakan media *pop-up book* guna menstimulasi perkembangan kognitif anak.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengaruh metode bercerita menggunakan *pop-up book* terhadap keterampilan berbicara anak kelompok A di TK Al-Muttaqin Sidoarjo. dapat disimpulkan bahwa metode bercerita menggunakan *pop-up book* belum ada pengaruh terhadap keterampilan berbicara anak namun ada pengaruh untuk keterampilan kognitif kelompok A di TK Al-Muttaqin Sidoarjo. Hal ini dibuktikan dengan

perolehan hasil analisis penelitian menggunakan uji *Mann-Whitney test* Jika nilai Asymp. Sig. (2-tailed) < 0,05, maka H₀ ditolak dan H₁ diterima. Jika nilai Asymp. Sig. (2-tailed) > 0,05, maka H₀ diterima dan H₁ ditolak. Metode bercerita menggunakan media *pop-up book* dapat berpengaruh positif terhadap keterampilan berbicara dan keterampilan kognitif anak, sebaiknya guru dapat menggunakan kegiatan yang lebih bervariasi dan menyenangkan seperti bercerita menggunakan *pop-up book* ini agar keterampilan berbicara dan keterampilan kognitif anak dapat berkembang secara optimal. Sebaiknya guru dapat menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan menarik sehingga anak akan lebih bersemangat dan tidak bosan dalam mengikuti kegiatan belajar sehingga potensi yang ada pada diri anak dapat berkembang serta kegiatan yang dilakukan akan lebih bermakna. Serta yang lebih penting lagi anak dimotivasi untuk membaca gambar dan bercerita menggunakan *pop-up book*.

PENGHARGAAN

Terima kasih kepada pihak yang telah membantu dalam penelitian ini yaitu kepala sekolah, guru dan peserta didik di TK Al-Muttaqin Sidoarjo yang telah bersedia menjadi informan dalam penelitian. Dosen pembimbing saya yang telah memberikan masukan terkait dengan penelitian ini.

REFERENSI

- [1] L. Nuraeni and A. Riyanto, "Efektivitas Diklat Berjenjang Tingkat Dasar terhadap Peningkatan Kompetensi Pedagogik Pendidik PAUD (Studi Deskriptif Pada Pendidik Paud Di Kota Cimahi)," *P2M STKIP Siliwangi*, vol. 4, no. 1, p. 21, May 2017, doi: 10.22460/p2m.v4i1p21-29.388.
- [2] M. Shaleh, B. Batmang, and L. Anhusadar, "Kolaborasi Orang Tua dan Pendidik dalam Menstimulus Perkembangan Keaksaraan Anak Usia Dini," *J. Obs. J. Pendidik. Anak Usia Dini*, vol. 6, no. 5, pp. 4726–4734, Jun. 2022, doi: 10.31004/obsesi.v6i5.2742.
- [3] I. Aprinawati, "Penggunaan Media Gambar Seri Untuk Meningkatkan Kemampuan Berbicara Anak Usia Dini," *J. Obs. J. Pendidik. Anak Usia Dini*, vol. 1, no. 1, p. 72, Jun. 2017, doi: 10.31004/obsesi.v1i1.33.
- [4] Z. Zainorrahman, L. F. Azizah, and K. Kadarisman, "Pengembangan Media Berbasis Pop Up Book untuk Pembelajaran IPA di MTs Raudhatut Thalibin," *Alpen J. Pendidik. Dasar*, vol. 2, no. 2, Mar. 2019, doi: 10.24929/alpen.v2i2.21.
- [5] D. Mustika and S. Q. Ain, "Peningkatan Kreativitas Mahasiswa Menggunakan Model Project Based Learning dalam Pembuatan Media IPA Berbentuk Pop Up Book," *J. Basicedu*, vol. 4, no. 4, pp. 1167–1175, Sep. 2020, doi: 10.31004/basicedu.v4i4.518.
- [6] A. M. Nainggolan and A. Daeli, "Analisis Teori Perkembangan Kognitif Jean Piaget dan Implikasinya bagi Pembelajaran," *J. Psychol. "Humanlight"*, vol. 2, no. 1, pp. 31–47, Aug. 2021, doi: 10.51667/jph.v2i1.554.
- [7] W. Firman and L. O. Anhusadar, "Peran Guru dalam Menstimulasi Kemampuan Kognitif Anak Usia Dini," *KIDDO J. Pendidik. Islam Anak usia Dini*, vol. 3, no. 2, pp. 28–37, 2022, doi: 10.19105/kiddo.v3i2.6721.
- [8] G. Pratiwi, I. Sumargono, and M. Hidayatulloh, "Perancangan Kampanye Speech

- Delayed Pada Anak Untuk Orangtua Di Kota Bandung,” *eProceedings Art Des.*, vol. 5, no. 2, 2018, [Online]. Available: <https://openlibrarypublications.telkomuniversity.ac.id/index.php/artdesign/article/view/6680>
- [9] A. N. Ramadani and others, “Strategi penanganan Penanganan gangguan speech delay terhadap interaksi sosial anak usia dini di TK Tunas Jaya,” *Bunayya J. Pendidik. Islam Anak Usia Dini*, vol. 2, no. 2, pp. 31–44, 2023, [Online]. Available: <https://journal.almaarif.ac.id/index.php/bunayya/article/view/195>
- [10] H. Machmud, A. Abidin, L. Hewi, and L. O. Anhusadar, “Supporting Children with Speech Delay: Speech Therapy Intervention Frameworks from Preschool Teachers,” *Int. J. Instr.*, vol. 16, no. 4, pp. 485–502, Oct. 2023, doi: 10.29333/iji.2023.16428a.
- [11] citra dewi Rosalina and R. Nugrahani, “Pengembangan Media Buku Pop-up Untuk Pembelajaran Mengenal Huruf Alphabet Anak Usia Dini,” *SelingJurnal Progr. Stud. PGRA*, vol. 5, no. 1, pp. 54–63, 2019, doi: 10.29062/seling.v5i1.362.
- [12] R. T. Muskania, A. Marini, and A. Maksun, “Implementasi Pendidikan Multikultural Melalui Media Pop Up Book Tematik di Sekolah Dasar,” *Al-Madrasah J. Pendidik. Madrasah Ibtidaiyah*, vol. 5, no. 1, p. 30, Nov. 2020, doi: 10.35931/am.v5i1.394.
- [13] T. Alawiyah, M. Kristanto, and D. A. Zahraini, “Pengaruh Metode Bercerita Dongeng Sikancil terhadap Penguasaan Kosakata pada Anak Kelompok B di RA Az-Zahro Kecamatan Mranggen Kabupaten Demak Tahun 2018/2019,” *PAUDIA J. Penelit. DALAM Bid. Pendidik. ANAK USIA DINI*, vol. 7, no. 2, Jan. 2019, doi: 10.26877/paudia.v7i2.3265.
- [14] S. Suwardi, M. E. Firmiana, and R. Rohayati, “Pengaruh Penggunaan Alat Peraga terhadap Hasil Pembelajaran Matematika pada Anak Usia Dini,” *J. Al-AZHAR Indones. SERI Hum.*, vol. 2, no. 4, p. 297, Sep. 2016, doi: 10.36722/sh.v2i4.177.
- [15] W. A. Triana and N. Khotimah, “Pengaruh Metode Bercerita Menggunakan Media Pop Up terhadap Keterampilan Berbicara Anak Kelompok A di TK Islam Al-Karomah Wiyung Surabaya,” *J. PAUD Teratai*, vol. 8, no. 1, pp. 1–6, 2019, [Online]. Available: <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/paud-teratai/article/view/28165>
- [16] M. L. Girsang, M. R. Ridlo, and A. Utari, “Penggunaan Metode Bercerita Untuk Meningkatkan Kemampuan Menyimak Anak Usia Dini Kelompok B di TK Mawar Indah Kecamatan Medan Petisah,” *J. Madani Ilmu Pengetahuan, Teknol. dan Hum.*, vol. 2, no. 2, pp. 258–269, Sep. 2019, doi: 10.33753/madani.v2i2.71.
- [17] M. C. Nau, E. T. Ngura, and K. R. Meo, “Pengembangan Storyboard untuk Meningkatkan Kemampuan Berbicara Anak Usia Dini Kelas B di PAUD Terpadu Citra Bakti Ngada,” *J. Citra Pendidik. Anak*, vol. 1, no. 2, pp. 135–146, Jul. 2022, doi: 10.38048/jcpa.v1i2.751.
- [18] I. Nurjaman, T. Rachmi, N. F. KD, A. P. Widiasih, N. Nargis, and D. R. Anggraini, “Metode Pembelajaran Bahasa Inggris Anak Usia Dini,” *Pros. Simp. Nas. Multidisiplin*, vol. 1, Aug. 2019, doi: 10.31000/sinamu.v1i0.2134.
- [19] K. A. Yuliati, M. Widayati, N. Nurnaningsih, and R. Iriani Sri Ratnaningsih, “Pembelajaran Keterampilan Berbicara dengan Media Flashcard pada Pendidikan Anak Usia Dini,” *Murhum J. Pendidik. Anak Usia Dini*, vol. 5, no. 1, pp. 1309–1324, Jul. 2024, doi: 10.37985/murhum.v5i1.617.
- [20] M. Maarang, R. Hasibuan, and N. Khotimah, “Pengaruh Model Pembelajaran Inquiry dengan Metode Bercerita terhadap Kemampuan Bahasa dan Kognitif Anak Usia 5-6 Tahun,” *Murhum J. Pendidik. Anak Usia Dini*, vol. 5, no. 1, pp. 621–635,

- Jun. 2024, doi: 10.37985/murhum.v5i1.630.
- [21] N. Wahyuni and R. Hasibuan, "Meningkatkan Keterampilan Berbicara Dengan Media Gambar Melalui Metode Bercakap-Cakap Pada Anak Kelompok Bermain Negeri Pembina Kota Mojokerto," *Paud Teratai*, vol. 3, 2014, [Online]. Available: <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/paud-teratai/article/view/8411>
- [22] B. Hajar Nur Afian, "Penguasaan Bahasa Ekspresif Anak Usia Dini Pasca Pembelajaran Daring," *Murhum J. Pendidik. Anak Usia Dini*, vol. 4, no. 2, pp. 442–453, Nov. 2023, doi: 10.37985/murhum.v4i2.342.